

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pentingnya penelitian, hipotesis, ruang lingkup penelitian, metode dan prosedur penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peranan penting dalam pelaksanaan suatu sistem pendidikan. Di samping sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai motivator dalam memberikan materi yang tepat dan sesuai dengan kondisi dari anak didik. Metode yang digunakan dalam menyajikan pelajaran akan lebih menyenangkan jika disajikan dalam bentuk yang menarik dan bervariasi. Papua merupakan wilayah yang berada di bagian Indonesia Timur yang juga merupakan wilayah yang sedang berkembang dan berubah dalam berbagai hal termasuk Pendidikan. Sudah tentunya ada anak-anak usia PAUD yang perlu untuk diperhatikan. Mengapa? Karena anak usia Dini merupakan fondasi awal yang harus diperhatikan. Pada kondisi pembelajar di sini pada umumnya anak akan lebih memilih untuk bermain dibanding belajar. Mengapa hal ini bisa terjadi? Jawabannya adalah oleh karena itulah dunia anak-anak. Tugas guru adalah menyelelaskan pengetahuan, unjuk kerja dan perilaku siswa, sehingga memperoleh proses dan hasil belajar yang utuh, yakni kesatuan pikiran, tindakan, dan sikap karena iman percaya pada Allah.¹

B. S. Sidjabat mengatakan

*Guru merupakan merupakan unsur penting dalam proses belajar dan mengajar. Hal demikian sangat beralasan karena, seperti yang dikemukakan Prof. Hill (1982), gurulah yang membimbing peserta didiknya untuk belajar mengenal, memahami dan menghadapi dunia tempat ia berada. Dunia ini termasuk dunia ilmu pengetahuan, dunia iman, dunia karya dan dunia sosial budaya. Guru merupakan jembatan dan sekaligus agen yang memungkinkan peserta didik berdialog dengan dunianya. Guru terpanggil untuk mendorong peserta didik menimba pengetahuan, penambahan atau kontribusi (sumbangan) bagi dunia.*²

Guru diharapkan mampu menjadi figur yang dapat diteladani dan cakap dalam menyajikan pelajaran dengan metode yang tepat, serta memiliki rasa cinta terhadap anak didik.

Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti dilibatkan dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangka, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah yang berinteraksi langsung dengan anak, sisanya ada di rumah dan di tengah-tengah masyarakat.

¹ Oditha R. Hutabarat & Janse Belandina Non-Serano, *Pedoman Untuk Guru PAK SD-SMA Dalam Melaksanakan Kurikulum Baru*, (Bandung: Bina Media Informasi, 2006), hlm. 33

² B. S. Sidjabat, *Menjadi Guru Professional, Sebuah Perspektif Kristiani*, (Bandung: Kalam Hidup, 2000), 29

Guru adalah figur setara dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar dan mengajar. Maka oleh sebab itu setiap guru harus memiliki karakteristik (ciri khusus) yaitu memiliki kepribadian yang baik dan sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis dan pedagogis. Peran guru adalah ganda, di samping ia sebagai pengajar ia juga sebagai pendidik. Dalam rangka mengembangkan tugas. Menurut Jason Lase setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

“Suka bekerja keras, demokratis dan penyayang, menghargai kepribadian peserta didik, memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman, Perawakan yang menyenangkan dan berkelakuan baik, adil dan tidak memihak, memiliki toleransi, mantap dan stabil pada anak didik, mampu memimpin secara baik.

Untuk tercapainya tujuan tersebut, maka penggunaan metode yang tepat dalam pengajaran pembelajaran bagi anak usia dini, guru memegang peranan penting. Oleh sebab itu guru di sekolah tidak hanya sekedar mentransferkan ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi lebih dari itu terutama dalam membina sikap, ketrampilan dan mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak (kognitif, afektif, psikomotorik, spiritual, dan sosial) baik di rumah, sekolah, dan di lingkungan masyarakat.

Mendidik adalah memanusiakan manusia. Secara esensial dalam proses pembelajaran, guru itu bukan hanya berperan sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge* tetapi juga “pendidik” *transfer of values*. Ia bukan saja pembawa ilmu pengetahuan, akan tetapi juga menjadi seorang contoh seorang pribadi manusia.³ Pada usia dini/ PAUD merupakan usia emas bagi anak untuk melihat contoh-contoh positif dalam mengimput berbagai informasi baik di rumah, lingkungan maupun sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Landasan Teori, bagaimana pengajaran yang efisien dan efektif
2. Bagaimana penanganan anak didik yang jarang datang ke sekolah
3. Bagaimana aplikasinya bagi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)

C. Tujuan Penelitian

Dalam tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Menjelaskan landasan Teori pengajaran yang efisien, efektif
2. Menjelaskan penanganan anak didik/PAUD dengan metode yang tepat
3. Menjelaskan aplikasi bagi Guru PAK

D. Pentingnya Penelitian

Pentingnya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memberikan kontribusi bagi Sekolah Tinggi Agama Kristen Arastamar Jayapura (STAKAGJ) dalam usia yang masih sangat muda agar menghasilkan guru

³ Sardiman A. M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 138

- Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang berkualitas, bermoral serta memiliki integritas yang baik dalam proses pembelajaran.
2. Memberikan kontribusi kepada guru secara umum, dan khusus bagi guru Pendidikan Kristen (PAK) untuk memperhatikan metode pengajaran yang tepat dalam proses pembelajaran anak usia dini/PAUD.
 3. Memberikan kontribusi bagi penulis agar memperhatikan metode sebagai bagian yang penting dalam setiap pembelajaran baik di sekolah maupun dalam pelayanan.

E. Hipotesis

Jika guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), memperhatikan metode yang tepat dalam setiap pembelajaran secara efektif dan efisien sebagai bagian yang penting, maka akan dapat menghasilkan prestasi anak didik yang berkualitas, berilmu dan berakhlak mulia di manapun ia berada sebagai dasar dalam belajar.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat pembahasan mengenai kompetensi pengajaran efisien dan efektif guru Pendidikan Agama Kristen terhadap pelayanan Pendidikan dalam proses belajar dan mengajar sangat luas, maka penulis membatasi diri dengan memfokuskan pembahasan pada: Kemampuan Pengajaran Guru PAK efisien dan efektif dengan metode yang tepat.

G. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah studi deskriptif. Menurut Moh. Nazir, studi deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁴ Dalam penulisan skripsi ini, penulis juga menggunakan studi kepustakaan (Library Research) dalam mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Menurut Moh Nazir, metode kepustakaan artinya mengadakan penelitian terhadap literatur yang ada dalam menganalisis data tersebut secara sistematis.⁵ Sedangkan menurut indriaty, untuk membuat karya ilmiah langkah awal yang harus ditempuh adalah studi kepustakaan.⁶

H. Definisi Istilah

Skripsi ini berjudul: **“Kemampuan pengajaran Guru PAK pada tingkat PAUD**

“Kemampuan” berarti kewenangan atau kesanggupan untuk memutuskan atau bertindak.⁷ “Pengajaran” artinya, memberi pelajaran, membimbing atau mendidik.⁸ “Guru” artinya, orang yang pekerjaannya (Mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁹ Dalam Permen Diknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi diungkapkan bahwa “PAK” adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan kontinu dalam rangka mengembangkan

⁴Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghamelia Indonesia, 2005), 54

⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesi, 1998), 111-112

⁶ Etty Indriaty, *Menulis karya Ilmiah*, (Jakarta: PT. Gramedia pustaka Abadi, 2000), 2

⁷ Ahmad A. K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Reality Publisher, 2006), 321

⁸Ibid. Hal 11

⁹ Tim Penyusun *KBBI* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 707

kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungannya.¹⁰. “Tingkat” artinya, Jenjang. “efisien dan efektif” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti berhasil guna, positif, praktis dan tepat sasaran¹¹. Oleh karena itu, maka yang dimaksud dengan efektif dan efisien berarti tindakan atau sikap yang praktis, positif dan tepat guna atau mencapai sasaran tertentu. Sedangkan Kata PAUD artinya, suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih tinggi.¹²

Jadi yang penulis maksudkan dengan **“Kemampuan pengajaran Guru PAK Pada tingkat PAUD”** adalah kesanggupan guru PAK yang efisien dan efektif dan tepat guna dalam mengajar anak pada jenjang pendidikan usia dini sehingga mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan dengan praktis dan positif. Sasaran-sasaran yang penulis maksudkan adalah pengertian dan pemahaman tentang asas-asas yang dipelajari.

I. Sistematika Penulisan

Bab I	Pendahuluan
Bab II	Landasan Teori, bagaimana pengajaran yang efisien, efektif pada anak didik
Bab III	Kompetensi penanganan anak didik/PAUD yang kurang memperhatikan pelajaran pada saat proses belajar mengajar
Bab IV	Aplikasinya Bagi Guru PAK
Bab V	Kesimpulan dan Saran

¹⁰ Sariamman Sitanggang, *Bagaimana Menyusun KTSP & Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: Egkrateia Putra Jaya, 2008), 55

¹¹ Eko Endarmoko, *Tesaurus, bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2007), 167

¹² Team penyusun Diklat; *Materi Diklat Dasar PAUD*; (Wonogiri: Bukit Aksara, 2015), 46